

# INOVASI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR

Muhammad Qomarul Munir<sup>1</sup>, Mohammad Ainul Yaqin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Email: muhammadqomarulmunir@gmail.com<sup>1</sup>, masainulyaqin@unuja.ac.id<sup>2</sup>

Received: June 2026	Accepted: June 2026	Published: July 2026
---------------------	---------------------	----------------------

## Abstract :

*The effectiveness of the teaching and learning process remains a significant challenge in educational institutions, particularly in responding to the demands of digital transformation and the evolving needs of students. This study aims to analyze the principal's managerial innovation in improving the effectiveness of the teaching and learning process at SMK Darul Hikmah Probolinggo, East Java. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the principal, teachers, and students. The data were analyzed using the interactive model of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and method triangulation. The findings reveal four major forms of managerial innovation implemented by the principal: (1) data-based needs analysis as the foundation for decision-making, (2) digitalization of school administration through e-report systems and online management platforms, (3) periodic monitoring and evaluation of learning activities, and (4) strengthening link and match programs with business and industry sectors. These innovations contributed to improving learning management, teacher performance, and student engagement in the learning process. The study concludes that managerial innovation plays a strategic role in creating a more effective, adaptive, and sustainable learning environment that aligns with educational goals and labor market demands.*

**Keywords:** Learning Effectiveness; Managerial Innovation; School Principal

## Abstrak :

Efektivitas proses belajar mengajar masih menjadi tantangan penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam menghadapi tuntutan transformasi digital dan kebutuhan peserta didik yang terus berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di SMK Darul Hikmah Probolinggo, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik sebagai sumber informasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi manajerial kepala sekolah dilaksanakan melalui empat strategi utama, yaitu analisis kebutuhan berbasis data sebagai dasar pengambilan keputusan, digitalisasi administrasi sekolah melalui penerapan e-rapor dan sistem administrasi berbasis daring, monitoring dan evaluasi pembelajaran secara berkala, serta penguatan program link and match dengan dunia usaha dan dunia industri. Implementasi inovasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengelolaan pembelajaran, kinerja guru, serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi manajerial kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan dunia

kerja.

**Kata Kunci:** Efektivitas Pembelajaran; Inovasi Manajerial; Kepala Sekolah

## PENDAHULUAN

Efektivitas proses belajar mengajar di Indonesia hingga saat ini masih menjadi persoalan krusial dalam dunia pendidikan (Muiz et al., 2024). Hal ini disebabkan oleh belum optimalnya pengelolaan pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan peserta didik secara menyeluruh. Dalam praktiknya, banyak sekolah masih menerapkan pendekatan pembelajaran yang bersifat *teacher-centered*, sehingga ruang partisipasi siswa menjadi terbatas dan kurang mendorong kemampuan berpikir kritis maupun kreatif. Berbagai laporan pendidikan menunjukkan bahwa capaian hasil belajar siswa belum sepenuhnya memenuhi standar kompetensi yang diharapkan, bahkan dalam beberapa kasus masih ditemukan kesenjangan antara tujuan kurikulum dan implementasi di kelas (Mahdiansyah, 2018). Kondisi ini menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi guru, tetapi juga oleh sistem manajerial yang mengatur keseluruhan proses pendidikan. Oleh karena itu, persoalan efektivitas pembelajaran perlu dilihat sebagai masalah sistemik yang membutuhkan peran strategis kepala sekolah sebagai manajer pendidikan (Lestari et al., 2025).

Perkembangan era digital menuntut adanya perubahan paradigma dalam pengelolaan pendidikan yang lebih inovatif dan adaptif (Destiana et al., 2025). Transformasi digital telah mengubah karakteristik peserta didik menjadi lebih dinamis, cepat dalam mengakses informasi, serta membutuhkan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Namun demikian, tidak semua kepala sekolah mampu merespons perubahan ini melalui inovasi manajerial yang tepat (Fadillah, 2024). Banyak di antaranya masih terjebak pada pola administrasi konvensional yang lebih menekankan pada aspek formalitas dibandingkan pengembangan kualitas pembelajaran. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sering kali belum terintegrasi secara sistematis dalam kebijakan sekolah (Sundari et al., 2024). Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang relevan dengan kebutuhan zaman dan berimplikasi pada rendahnya efektivitas proses belajar mengajar. Dengan demikian, diperlukan inovasi manajerial kepala sekolah yang mampu menjembatani tuntutan perubahan tersebut (Fahrub et al., 2025).

Permasalahan serupa juga ditemukan pada SMK Darul Hikmah Probolinggo Jawa Timur, di mana efektivitas proses belajar mengajar masih

belum optimal meskipun berbagai program telah dilaksanakan. Hal ini terlihat dari masih adanya variasi kualitas pembelajaran antar guru, rendahnya pemanfaatan media pembelajaran inovatif, serta kurangnya koordinasi dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran cenderung fluktuatif dan belum menunjukkan partisipasi aktif secara merata (Marni et al., 2024). Berdasarkan hasil observasi awal, kondisi tersebut dipengaruhi oleh belum maksimalnya inovasi manajerial kepala sekolah dalam mengelola sumber daya pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Kebijakan yang ada masih bersifat umum dan belum sepenuhnya diarahkan pada peningkatan kualitas proses pembelajaran secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam terkait bagaimana inovasi manajerial kepala sekolah dapat berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di lokus penelitian tersebut (Amani, 2023).

SMK Darul Hikmah Probolinggo dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus kajian mengenai inovasi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Sebagai lembaga pendidikan vokasi, sekolah ini dihadapkan pada tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Di sisi lain, sekolah telah menerapkan berbagai upaya pengembangan manajerial dan pembelajaran yang menarik untuk dikaji secara mendalam. Kondisi tersebut menjadikan SMK Darul Hikmah sebagai lokasi yang representatif untuk memahami bagaimana inovasi manajerial kepala sekolah dirancang, diimplementasikan, dan dioptimalkan dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran (Efendi et al., 2023). Studi-studi tersebut menegaskan bahwa kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dan inovatif cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan kinerja guru (Ridani & Sudadi, 2025). Selain itu, penelitian lain juga menemukan bahwa inovasi dalam manajemen sekolah, seperti penguatan supervisi akademik, pengembangan profesional guru, dan pemanfaatan teknologi pendidikan, berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Lastini et al., 2024). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek kepemimpinan secara umum dan

belum secara spesifik mengkaji bentuk-bentuk inovasi manajerial yang dilakukan kepala sekolah dalam konteks peningkatan efektivitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat hubungan yang kuat antara kepemimpinan dan kualitas pembelajaran, kajian yang lebih mendalam terkait inovasi manajerial masih perlu dikembangkan.

Urgensi penelitian ini semakin kuat berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa efektivitas proses belajar mengajar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan kualitas pembelajaran antar guru, belum meratanya pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, serta perlunya penguatan sistem evaluasi pembelajaran yang lebih terintegrasi. Selain itu, sebagai sekolah kejuruan, SMK Darul Hikmah juga dituntut untuk mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan dunia usaha dan dunia industri yang terus berubah. Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi manajerial yang tidak hanya berorientasi pada pengelolaan administrasi sekolah, tetapi juga mampu mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai strategi inovasi manajerial yang diterapkan kepala sekolah dalam menjawab berbagai tantangan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan antara konsep teoritis dan praktik empiris terkait inovasi manajerial kepala sekolah. Secara teoritis, kepala sekolah diposisikan sebagai agen perubahan yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan sistem pendidikan yang efektif dan inovatif. Namun dalam praktiknya, tidak semua kepala sekolah mampu mengimplementasikan inovasi manajerial secara konkret dan terarah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya belum mengintegrasikan secara komprehensif antara konsep inovasi manajerial dengan indikator efektivitas proses belajar mengajar. Kesenjangan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana inovasi manajerial kepala sekolah diimplementasikan, serta sejauh mana inovasi tersebut berdampak pada peningkatan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik mengaitkan inovasi manajerial kepala sekolah dengan efektivitas proses belajar mengajar dalam konteks nyata di lapangan. Penelitian ini tidak hanya

mengidentifikasi bentuk-bentuk inovasi yang dilakukan, tetapi juga menganalisis proses implementasi serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan perspektif manajemen pendidikan dengan praktik pembelajaran, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung bersifat umum, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih kontekstual dengan mempertimbangkan kondisi spesifik di lokus penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar melalui inovasi manajerial (Luthfi & Rosi, 2025).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena inovasi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar (Prastiwi, 2025). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali realitas secara kontekstual dan holistik sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Lokasi penelitian ini adalah SMK Darul Hikmah Probolinggo Jawa Timur, yang dipilih secara purposive dengan pertimbangan adanya permasalahan terkait efektivitas pembelajaran serta kebutuhan akan inovasi dalam pengelolaan pendidikan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, serta beberapa siswa yang dipilih secara purposive untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam terkait fokus penelitian (Waruwu et al., 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Zahroh et al., 2025). Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran serta praktik manajerial yang diterapkan oleh kepala sekolah (Hayudiyani et al., 2020). Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk menggali informasi terkait bentuk inovasi manajerial, strategi implementasi, serta kendala yang dihadapi. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen perencanaan, program sekolah, serta laporan evaluasi pembelajaran. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, sehingga data yang diperoleh dapat diuji kredibilitas dan keandalannya (Susanto & Jailani, 2023).

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan tahapan reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan pola, hubungan, dan makna dari data yang telah dianalisis. Proses analisis ini dilakukan secara berulang hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Syahrani, 2020). Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai inovasi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Analisis Kebutuhan Berbasis Data**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan analisis kebutuhan berbasis data sebagai langkah awal dalam melakukan inovasi manajerial. Data yang digunakan bersumber dari raport tahunan siswa, hasil asesmen pembelajaran, serta evaluasi program yang dibahas dalam forum rapat sekolah. Data tersebut tidak hanya dijadikan sebagai laporan administratif, tetapi dianalisis untuk mengidentifikasi kelemahan dan kebutuhan riil dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah: "Kami selalu melihat hasil raport dan evaluasi pembelajaran sebelum menyusun program, supaya kebijakan yang diambil sesuai kebutuhan." (Wawancara, Kepala Sekolah, 2026)

Hasil analisis data dilakukan dengan membandingkan capaian hasil belajar siswa pada setiap mata pelajaran, tingkat ketuntasan belajar, serta hasil evaluasi pembelajaran yang diperoleh pada setiap semester. Kepala sekolah bersama tim manajemen sekolah mengidentifikasi mata pelajaran yang memiliki tingkat ketuntasan rendah, pola kesulitan belajar siswa, serta kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Data tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan tingkat prioritas kebutuhan sehingga sekolah dapat menentukan program yang paling mendesak untuk dilaksanakan. Melalui proses ini, kepala sekolah tidak hanya menggunakan data sebagai bahan laporan, tetapi sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan peningkatan mutu pembelajaran secara lebih terarah dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan data menjadi dasar dalam melihat

rendahnya capaian kompetensi tertentu maupun kurangnya efektivitas metode mengajar yang digunakan guru.

Proses analisis dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan guru dan tim manajemen sekolah dalam forum rapat evaluasi. Dalam forum tersebut, kepala sekolah memfasilitasi diskusi untuk mengkaji data capaian belajar siswa dan kinerja pembelajaran, kemudian merumuskan langkah perbaikan yang akan dituangkan dalam program kerja sekolah. Keterlibatan guru dalam proses ini juga ditegaskan melalui hasil wawancara: “Setiap rapat evaluasi, kami diminta membawa data nilai siswa untuk dibahas bersama.” (Wawancara, Guru, 2026)

Dengan demikian, pengambilan keputusan tidak lagi bersifat subjektif, melainkan didasarkan pada data yang terukur dan relevan dengan kondisi lapangan. Pendekatan ini memungkinkan kepala sekolah dan tim manajemen untuk merumuskan kebijakan yang lebih objektif, sistematis, dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan riil pembelajaran. Selain itu, penggunaan data sebagai dasar pengambilan keputusan juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah, karena setiap program yang dirancang memiliki landasan empiris yang jelas. Hal ini pada akhirnya tidak hanya memperkuat kualitas perencanaan program sekolah, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas proses belajar mengajar secara berkelanjutan.

Tabel 1. Bukti Temuan Hasil Wawancara

No	Sumber Data	Hasil Temuan
1	Hasil wawancara kepala sekolah	“Kami selalu melihat hasil raport dan evaluasi pembelajaran sebelum menyusun program, supaya kebijakan yang diambil sesuai kebutuhan.”
2	Hasil wawancara guru	“Setiap rapat evaluasi, kami diminta membawa data nilai siswa untuk dibahas bersama.”
3	Dokumen sekolah	Raport tahunan siswa dan notulen rapat evaluasi sebagai dasar penyusunan program kerja

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa analisis kebutuhan berbasis data menjadi fondasi utama dalam inovasi manajerial kepala sekolah. Pendekatan ini menunjukkan adanya pergeseran dari pengambilan keputusan yang bersifat intuitif menuju pengelolaan berbasis evidensi (*evidence-based management*). Keterlibatan guru dalam proses analisis juga memperkuat budaya kolaboratif serta meningkatkan akurasi dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran. Selain itu, penggunaan data yang sistematis memungkinkan sekolah untuk melakukan pemetaan kebutuhan secara lebih komprehensif, baik

terkait capaian belajar siswa maupun efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Hal ini berdampak pada penyusunan program kerja yang lebih terarah dan sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah. Di sisi lain, pendekatan berbasis data juga mendorong terciptanya budaya reflektif di kalangan guru, di mana setiap keputusan pembelajaran didasarkan pada hasil evaluasi yang objektif. Dengan demikian, kebijakan yang dihasilkan tidak hanya lebih tepat sasaran, tetapi juga memiliki tingkat keberlanjutan yang tinggi dalam mendukung peningkatan efektivitas proses belajar mengajar secara konsisten dan berkesinambungan.

Analisis kebutuhan berbasis data memberikan dampak nyata terhadap proses pembelajaran di sekolah. Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program pendampingan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, penguatan supervisi akademik bagi guru, serta perbaikan strategi pembelajaran pada mata pelajaran tertentu yang menunjukkan capaian rendah. Selain itu, guru menjadi lebih mudah mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik karena keputusan pembelajaran didasarkan pada data hasil evaluasi yang terukur. Kondisi ini mendorong pembelajaran yang lebih adaptif, tepat sasaran, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penggunaan data secara sistematis tidak hanya meningkatkan kualitas perencanaan program sekolah, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan efektivitas proses belajar mengajar.

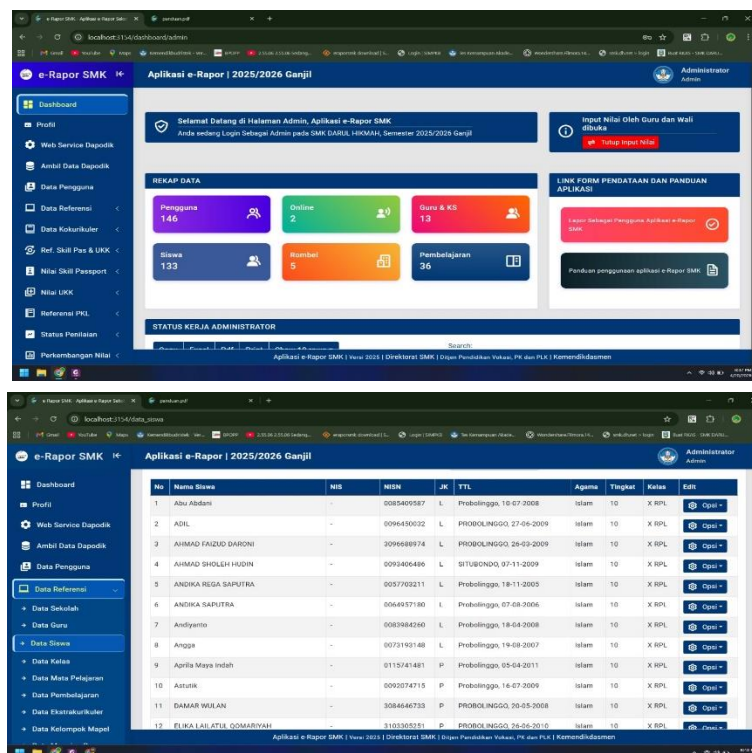
### **Digitalisasi Administrasi Sekolah**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi sekolah menjadi salah satu inovasi manajerial yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pembelajaran. Digitalisasi ini diwujudkan melalui penerapan e-rapor dan sistem administrasi berbasis online yang memungkinkan pengelolaan data siswa, nilai, dan kehadiran dilakukan secara lebih terstruktur dan terintegrasi. Dengan sistem ini, proses administrasi menjadi lebih efisien, cepat, dan minim kesalahan dibandingkan dengan sistem manual. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa penerapan sistem digital tersebut sangat membantu dalam mempermudah pengelolaan data serta mempercepat proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, digitalisasi administrasi di SMK Darul Hikmah diterapkan melalui beberapa sistem utama, yaitu e-rapor untuk pengelolaan dan pelaporan hasil belajar siswa, absensi digital untuk

memantau tingkat kehadiran peserta didik, serta penyimpanan dokumen akademik berbasis daring yang memudahkan akses dan pengarsipan data sekolah. Selain itu, guru diwajibkan melakukan input nilai secara digital pada setiap akhir periode pembelajaran sehingga data perkembangan peserta didik dapat tersimpan secara terintegrasi dalam satu sistem. Penerapan digitalisasi ini memungkinkan pengelolaan data akademik menjadi lebih tertata, mudah diakses, dan meminimalkan risiko kehilangan data dibandingkan dengan sistem administrasi manual yang sebelumnya digunakan.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa sistem e-rapor digunakan oleh seluruh guru sebagai media utama dalam pengelolaan nilai dan pelaporan hasil belajar peserta didik. Data kehadiran siswa juga direkap secara digital dan menjadi bagian dari basis data sekolah yang digunakan dalam kegiatan monitoring dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa penggunaan sistem digital membantu mempercepat proses input nilai, pencarian data siswa, serta penyusunan laporan hasil belajar pada akhir semester. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi telah terintegrasi dalam aktivitas akademik sehari-hari dan menjadi bagian penting dalam sistem pengelolaan sekolah.



Gambar 1. Visualisasi E-Raport

Gambar 1 menunjukkan implementasi sistem e-rapor yang digunakan sebagai sarana pengelolaan dan pelaporan hasil belajar peserta didik secara

digital. Tampilan e-rapor memperlihatkan informasi akademik siswa yang tersusun secara sistematis, mulai dari identitas peserta didik, capaian hasil belajar, hingga rekapitulasi nilai pada setiap mata pelajaran. Keberadaan sistem ini memudahkan guru dalam melakukan pemantauan perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan karena data tersimpan dalam basis data yang terintegrasi. Selain berfungsi sebagai instrumen pelaporan, e-rapor juga menjadi sumber informasi yang mendukung proses evaluasi dan pengambilan keputusan akademik di tingkat sekolah.

### **Monitoring Dan Evaluasi Berkala**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah secara konsisten menerapkan monitoring dan evaluasi berkala sebagai bagian dari inovasi manajerial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Monitoring dilakukan melalui supervisi kelas, pengamatan langsung proses pembelajaran, serta pengecekan perangkat ajar guru. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah: *"Saya rutin melakukan supervisi ke kelas untuk melihat langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung, sekaligus memastikan perangkat ajar guru sudah sesuai."* (Wawancara, Kepala Sekolah, 2026)

Evaluasi dilaksanakan melalui rapat rutin bulanan dan semesteran yang membahas capaian pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta tindak lanjut yang perlu dilakukan. Proses ini berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan sehingga setiap program dapat terkontrol dengan baik. Dalam pelaksanaannya monitoring dan evaluasi juga memanfaatkan data digital seperti hasil e-rapor dan absensi online. Data tersebut digunakan untuk melihat perkembangan siswa dan kinerja guru secara lebih objektif. Pemanfaatan data ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan: *"Kami biasanya melihat hasil e-rapor dan absensi siswa saat evaluasi, sehingga kami bisa mengetahui perkembangan siswa dan memperbaiki metode pembelajaran."* (Wawancara, Guru, 2026)

Dengan adanya data yang terukur, guru memperoleh umpan balik yang jelas untuk memperbaiki metode pembelajaran. Data tersebut tidak hanya memberikan gambaran tentang capaian belajar siswa, tetapi juga menjadi dasar refleksi bagi guru dalam mengevaluasi efektivitas strategi, media, dan pendekatan pembelajaran yang telah digunakan. Melalui proses ini, guru dapat mengidentifikasi kelemahan secara lebih spesifik serta merumuskan langkah perbaikan yang tepat dan berkelanjutan. Selain itu, umpan balik berbasis data juga mendorong peningkatan profesionalisme guru karena keputusan yang

diambil tidak lagi didasarkan pada asumsi, melainkan pada bukti empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini membuat proses belajar mengajar menjadi lebih terarah, adaptif terhadap kebutuhan siswa, serta terus mengalami peningkatan kualitas secara sistematis dan berkesinambungan.

Hasil supervisi menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat ajar yang telah disusun. Namun, ditemukan beberapa aspek yang masih memerlukan perbaikan, seperti variasi penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran digital, serta optimalisasi keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan supervisi tersebut kemudian didokumentasikan dalam instrumen penilaian supervisi dan menjadi bahan evaluasi bersama antara kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada periode berikutnya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kegiatan monitoring berlangsung secara rutin melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan tersebut, kepala sekolah mengamati pelaksanaan pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran, serta ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Selain itu, peneliti juga menemukan adanya dokumen supervisi dan catatan hasil evaluasi yang digunakan sebagai dasar dalam memberikan umpan balik kepada guru. Temuan observasi ini memperkuat hasil wawancara bahwa monitoring dan evaluasi benar-benar dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan.

**Tabel 2.** Bukti Temuan Rutinitas Supervisi dan Monitoring

No	Bukti Lapangan	Keterangan
1	Jadwal supervisi kelas	Terdapat jadwal rutin supervisi yang ditetapkan setiap semester
2	Instrumen penilaian supervisi	Adanya format/lembar observasi yang digunakan saat monitoring pembelajaran
3	Program kerja sekolah (RKT)	Memuat agenda evaluasi bulanan dan semesteran secara terstruktur
4	Rekap hasil belajar siswa	Digunakan sebagai dasar dalam forum evaluasi pembelajaran

Berdasarkan temuan tersebut, monitoring dan evaluasi berkala menunjukkan adanya sistem pengendalian mutu yang berjalan secara nyata, terstruktur, dan berkesinambungan. Keberadaan jadwal supervisi yang jelas,

instrumen penilaian yang sistematis, serta dokumen pendukung yang lengkap menjadi indikator bahwa proses evaluasi tidak hanya bersifat administratif, melainkan benar-benar diimplementasikan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan fungsi kontrol manajerial secara optimal, dengan memastikan setiap program yang dirancang dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil monitoring dan evaluasi tidak berhenti pada proses penilaian, tetapi ditindaklanjuti melalui berbagai program perbaikan pembelajaran. Tindak lanjut yang dilakukan antara lain pemberian umpan balik kepada guru, pendampingan dalam penyusunan perangkat ajar, diskusi reflektif pada forum rapat evaluasi, serta penguatan penggunaan media dan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Bagi guru yang masih mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah memberikan pembinaan secara individual agar permasalahan yang ditemukan dapat segera diperbaiki. Dengan adanya tindak lanjut tersebut, monitoring dan evaluasi berfungsi sebagai sarana pengembangan profesional guru sekaligus sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

### **Penguatan *Link And Match* Dengan Dunia Usaha Dan Industri**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan inovasi manajerial melalui penguatan program link and match dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Inovasi ini diwujudkan melalui kerja sama formal dengan beberapa mitra industri yang relevan dengan kompetensi keahlian yang ada di sekolah. Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, SMK Darul Hikmah menjalin kemitraan dengan beberapa perusahaan dan instansi yang digunakan sebagai tempat praktik kerja lapangan (PKL), kunjungan industri, serta penyelarasan kurikulum berbasis kebutuhan dunia kerja. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kemitraan tersebut dibangun untuk memastikan kompetensi yang dipelajari siswa di sekolah sesuai dengan kebutuhan industri dan perkembangan dunia kerja. "Kami berupaya menjalin kerja sama dengan berbagai mitra industri agar siswa memperoleh pengalaman kerja yang nyata dan kompetensi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri." (Wawancara, Kepala Sekolah, 2026)

Berdasarkan hasil observasi, bentuk kerja sama yang dilakukan tidak hanya berupa penempatan siswa dalam program Praktik Kerja Lapangan (PKL), tetapi juga meliputi kegiatan kunjungan industri, penyelarasan kurikulum,

pemberian masukan terhadap kompetensi keahlian, serta pembinaan keterampilan kerja oleh pihak industri. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh pengalaman langsung mengenai budaya kerja, standar operasional industri, etos kerja, serta keterampilan teknis yang dibutuhkan di dunia kerja. Guru juga menjelaskan bahwa keterlibatan pihak industri dalam proses pembelajaran membuat siswa lebih memahami penerapan materi yang dipelajari di sekolah dalam situasi kerja yang sebenarnya. "Siswa menjadi lebih memahami dunia kerja karena mereka tidak hanya belajar teori di kelas, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung saat PKL dan kunjungan industri." (Wawancara, Guru, 2026)

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kerja sama dengan DUDI memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi siswa. Siswa menjadi lebih terampil dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di kelas, memiliki pemahaman yang lebih baik tentang budaya kerja, serta menunjukkan peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja. Selain itu, pengalaman yang diperoleh selama PKL membantu siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja setelah lulus. Temuan ini menunjukkan bahwa program link and match tidak hanya meningkatkan relevansi pembelajaran, tetapi juga memperkuat kesiapan kerja lulusan sesuai dengan kebutuhan industri.

Tabel 3. Mitra Industri dan Bentuk Kerja Sama

No	Nama Mitra Industri/Instansi	Bentuk Kerja Sama	Implementasi PKL/Kegiatan	Kompetensi yang Dikembangkan
1	PT Sasa Inti Gending	Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan pembelajaran berbasis industri	Pengelolaan data digital, administrasi sistem informasi, dan dukungan teknologi informasi perusahaan	Manajemen basis data, administrasi sistem, dan pengolahan data digital
2	PT YTL Jawa Timur (PLTU Paiton)	PKL dan pengenalan sistem teknologi industri	Pendampingan pada unit teknologi informasi dan jaringan internal perusahaan	Jaringan komputer, troubleshooting, dan sistem informasi perusahaan

3	PT Paiton Operation & Maintenance Indonesia (POMI)	PKL dan observasi sistem digital industri	Pemeliharaan perangkat komputer, dokumentasi digital, dan dukungan sistem informasi	Hardware, software, dan manajemen sistem informasi
4	Dwarna Land Probolinggo	PKL dan pengembangan layanan digital	Pengelolaan media digital, website, dan administrasi berbasis teknologi informasi	Pengembangan web, desain antarmuka, dan pengelolaan konten digital
5	RYO Printing Probolinggo	PKL dan praktik teknologi desain digital	Pengelolaan desain digital, editing grafis, dan administrasi percetakan berbasis komputer	Desain digital, multimedia, dan pengelolaan aplikasi grafis
6	Pemerintah Kabupaten Probolinggo	PKL pada instansi pemerintahan	Pengelolaan arsip digital, administrasi elektronik, dan layanan berbasis sistem informasi	Sistem informasi, administrasi digital, dan pengelolaan data
7	Planet Ban Probolinggo	PKL bidang layanan teknologi informasi	Pengelolaan sistem kasir digital, database pelanggan, jaringan komputer, dan inventaris berbasis aplikasi	Basis data, sistem informasi, dan troubleshooting jaringan
8	Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Probolinggo	PKL dan pelatihan teknologi informasi	Pengelolaan website, media informasi digital, dan layanan teknologi	Pemrograman web, manajemen server, dan sistem informasi

			informasi pemerintah	
			Administrasi digital,	Pengolahan data, keamanan informasi, dan administrasi digital
9	Bank Jatim Cabang Probolinggo	PKL dan pengenalan sistem informasi perbankan	pengelolaan data, dan pemanfaatan aplikasi perkantoran	
			Pengelolaan website, sistem informasi akademik, dan pengembangan aplikasi sederhana	Pemrograman web, basis data, dan analisis sistem
10	Universitas Nurul Jadid	PKL dan pendampingan pengembangan aplikasi		

Berdasarkan temuan tersebut, penguatan link and match dengan dunia usaha dan dunia industri menunjukkan adanya upaya strategis kepala sekolah dalam menghubungkan proses pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Kemitraan yang dibangun tidak hanya berfungsi sebagai sarana praktik kerja bagi siswa, tetapi juga menjadi media untuk menyelaraskan kompetensi lulusan dengan tuntutan industri. Dengan demikian, inovasi manajerial ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan kompetensi peserta didik, serta peningkatan kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja secara lebih efektif.

### **Pembahasan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa inovasi manajerial kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar melalui penerapan pengelolaan sekolah yang lebih sistematis, adaptif, dan berorientasi pada mutu. Dalam perspektif manajemen pendidikan, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan yang bertanggung jawab mengarahkan seluruh sumber daya sekolah menuju pencapaian tujuan pendidikan. Peran tersebut terlihat dari kemampuan kepala sekolah dalam mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi ke dalam berbagai program inovatif yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru,

tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan dan manajemen sekolah yang diterapkan (Mahlan *et al.*, 2025)

Temuan mengenai analisis kebutuhan berbasis data menunjukkan bahwa pengambilan keputusan di sekolah telah mengarah pada pendekatan *evidence-based management*. Pendekatan ini menekankan pentingnya penggunaan data sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan dan program pendidikan sehingga keputusan yang dihasilkan lebih objektif dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa data hasil belajar siswa, evaluasi program, dan capaian pembelajaran dimanfaatkan untuk mengidentifikasi masalah serta menentukan prioritas perbaikan. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemanfaatan data pendidikan mampu meningkatkan ketepatan perencanaan program sekolah dan efektivitas pengambilan keputusan. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan temuan yang lebih spesifik, yaitu keterlibatan guru secara aktif dalam proses analisis data sehingga tercipta budaya kolaboratif dalam penyusunan kebijakan pembelajaran. Kondisi tersebut menjadi nilai tambah karena keputusan yang dihasilkan tidak hanya bersifat *top-down*, tetapi juga lahir dari proses refleksi bersama berdasarkan kebutuhan riil sekolah (Lidiawati & Fauzi, 2025).

Digitalisasi administrasi sekolah merupakan bentuk inovasi manajerial yang menunjukkan kemampuan kepala sekolah dalam merespons perubahan lingkungan pendidikan pada era digital. Secara teoritis, transformasi digital dalam pendidikan bertujuan meningkatkan efisiensi pengelolaan sekolah sekaligus mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *e-rapor*, absensi digital, dan pengelolaan data berbasis sistem informasi tidak hanya mempermudah pekerjaan administratif, tetapi juga memberikan akses informasi yang lebih cepat bagi guru dalam memantau perkembangan belajar siswa. Hasil ini memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa digitalisasi sekolah mampu meningkatkan efektivitas layanan pendidikan. Akan tetapi, penelitian ini menemukan bahwa digitalisasi tidak berhenti pada aspek administratif semata, melainkan telah dimanfaatkan sebagai instrumen untuk mendukung evaluasi pembelajaran dan penyusunan strategi pembelajaran yang lebih adaptif. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administrasi, tetapi juga menjadi bagian dari proses peningkatan mutu pembelajaran (Sahra *et al.*, 2025).

Temuan mengenai monitoring dan evaluasi berkala memperlihatkan bahwa kepala sekolah menjalankan fungsi pengendalian mutu secara konsisten. Dalam teori manajemen, monitoring dan evaluasi merupakan bagian dari fungsi controlling yang bertujuan memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kelas, evaluasi berkala, serta tindak lanjut hasil monitoring menjadi mekanisme penting dalam menjaga kualitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa supervisi akademik berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas monitoring tidak hanya ditentukan oleh frekuensi supervisi, tetapi juga oleh adanya tindak lanjut berupa pembinaan, pendampingan, dan refleksi bersama. Artinya, keberhasilan monitoring dan evaluasi terletak pada kemampuan kepala sekolah mengubah hasil evaluasi menjadi program perbaikan yang nyata dan berkelanjutan (Suwarni, 2022).

Penguatan link and match dengan dunia usaha dan dunia industri menunjukkan bahwa inovasi manajerial kepala sekolah tidak hanya berorientasi pada pengelolaan internal sekolah, tetapi juga pada pengembangan jejaring eksternal yang mendukung relevansi pendidikan. Konsep link and match menekankan pentingnya kesesuaian antara kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan dunia kerja (Sidabutar, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama dengan berbagai instansi dan perusahaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman kerja nyata melalui program praktik kerja lapangan, pelatihan, dan pengenalan budaya kerja profesional. Temuan ini mendukung berbagai penelitian yang menyatakan bahwa kemitraan dengan dunia industri mampu meningkatkan kesiapan kerja lulusan pendidikan vokasi. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat kerja sama tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh sekolah melalui penyelarasan kurikulum dan peningkatan relevansi materi pembelajaran dengan kebutuhan industri yang terus berkembang (Yahya, 2025).

Keberhasilan inovasi manajerial yang ditemukan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Pertama, adanya komitmen dan kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dalam mendorong perubahan (Sari & Zaki, 2025). Kedua, keterlibatan guru dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah sehingga tercipta budaya kerja kolaboratif. Ketiga,

tersedianya dukungan teknologi yang memungkinkan pelaksanaan digitalisasi administrasi dan pengelolaan data secara lebih efektif. Keempat, adanya kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri yang mendukung penguatan kompetensi peserta didik. Faktor-faktor tersebut menjadi modal penting dalam menciptakan inovasi yang berkelanjutan dan berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Tambun & Siregar, 2025).

Implementasi inovasi manajerial juga menghadapi beberapa faktor penghambat. Perbedaan tingkat kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, keterbatasan sarana pendukung digital, serta resistensi terhadap perubahan menjadi tantangan yang perlu dihadapi dalam proses implementasi inovasi. Selain itu, keterbatasan waktu guru dalam menyesuaikan diri dengan berbagai program baru juga berpotensi menghambat optimalisasi inovasi yang diterapkan (Prihanto et al., 2024). Pada aspek kemitraan industri, perbedaan kebutuhan dan dinamika dunia kerja yang terus berubah menuntut sekolah untuk selalu melakukan penyesuaian kurikulum dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan inovasi manajerial tidak hanya ditentukan oleh kemampuan merancang program, tetapi juga oleh kemampuan mengelola berbagai tantangan yang muncul selama proses implementasi (Sahra et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi manajerial kepala sekolah merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Keempat inovasi yang ditemukan membentuk suatu sistem yang saling terintegrasi, mulai dari perencanaan berbasis data, pemanfaatan teknologi digital, pengendalian mutu melalui monitoring dan evaluasi, hingga penguatan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dicapai melalui satu program tertentu, melainkan melalui sinergi berbagai inovasi yang dijalankan secara sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan (Ningrum, 2025).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa inovasi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di SMK Darul Hikmah Probolinggo dilakukan melalui pendekatan yang sistematis dan terintegrasi, meliputi analisis kebutuhan berbasis data, digitalisasi administrasi sekolah, monitoring dan evaluasi berkala, serta penguatan link and match dengan dunia usaha dan dunia industri. Keempat

inovasi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu mengelola pendidikan secara berbasis data, teknologi, dan kolaborasi. Implementasi inovasi yang dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan menjadikan proses pembelajaran lebih terarah, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan dunia kerja.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya mengenai implementasi inovasi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di satuan pendidikan vokasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa efektivitas proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengintegrasikan fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengembangan kemitraan secara berkelanjutan. Selain memberikan kontribusi teoritis, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis berupa model inovasi manajerial yang dapat dijadikan referensi bagi kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pembelajaran dan tata kelola sekolah yang lebih efektif.

Penelitian ini masih terbatas pada satu lokasi penelitian dengan pendekatan studi kasus sehingga temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang berbeda, baik pada jenjang maupun jenis pendidikan yang beragam. Selain itu, penelitian mendatang dapat menggunakan pendekatan mixed methods atau kuantitatif untuk mengukur secara lebih objektif pengaruh inovasi manajerial terhadap peningkatan hasil belajar, kinerja guru, serta kualitas layanan pendidikan, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas inovasi manajerial kepala sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abas, S. Z. B. (2025). Integrasi Teknologi Digital Dalam Pengembangan Sumber Belajar Pai Yang Kontekstual Dan Relevan. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 391-402.
- Amani, K. (2023). Evaluasi Program Pengembangan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Pendidikan. *Academy Of Education Journal*, 14(2), 1592-1605.
- Amrizal, M. F., & Lestari, G. D. (2020). Hubungan Antara Pengelolaan Pembelajaran Dengan Tingkat Kepuasan Peserta Didik Di Lembaga Bimbingan Belajar Plus Ilhami. *Jpus: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 4(1), 40-50.

- Arif, S. (2024). Peran Kepala Sekolah Sebagai Edupreneur Dalam Transformasi Sekolah Yang Unggul. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(1), 24–31.
- Damanik, M. Z., & Nurfhadilla, N. (2025). Inovasi Dalam Pembelajaran. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 426–434.
- Destiana, E. M., Sartika, D., Puspitasari, N., & Asiyah, A. (2025). Management Pendidikan Abad 21, Globalisasi, Teknologi. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(4), 130–147.
- Efendi, F., Sunaryo, H., & Harijanto, D. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Melalui Komitmen Kerja Terhadap Kinerja Guru Merdeka Belajar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 19–32.
- Fadillah, Z. I. (2024). Peran Kepala Sekolah Dalam Mendorong Inovasi Dan Perubahan Positif. *Jme Jurnal Management Education*, 2(03), 95–101.
- Fahrub, A. W., Chailani, M. I., Latifah, K., Arifin, Z., & Ardiansyah, D. (2025). Inovasi Manajemen Dan Kepemimpinan Transformatif Kelembagaan Pai. *Journal Of Nusantara Education*, 5(1), 22–39.
- Hayudiyani, M., Saputra, B. R., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 89–95.
- Hidayatullah, M. S. (2025). Transformasi Administrasi Pendidikan Di Sekolah Dasar: Menuju Pengelolaan Sekolah Yang Modern Dan Adaptif. *Khatulistiwa*, 6(1), 1–14.
- Lastini, F., Utama, S., & Fatoni, A. (2024). Pengelolaan Supervisi Akademik Sebagai Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 221–234.
- Lestari, I., Merjuki, A. R., Susrianti, A., Melsanda, D., Negara, M. A., Yuniati, Y., & Andriesgo, J. (2025). Peran Administrasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 547–561.
- Lidiawati, L., & Fauzi, M. A. N. (2025). Budaya Kolaboratif Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 15(2), 554–573.
- Luthfi, M. H., & Rosi, F. (2025). Manajemen Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kualitas Pendidikan. *Tarunaedu: Journal Of Education And Learning*, 3(2), 60–77.
- Mahdiansyah, M. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Sistem Penilaian Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Di Enam Kota). *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(2), 48–63.
- Mahlan, H., Tambunan, A. A., Dahyanti, D., & Azainil, A. (2025). Peran Kepemimpinan Dalam Perspektif Manajemen Mutu Terpadu (Mmt) Strategi Inovatif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan: Manajemen Mutu Terpadu, Kepemimpinan, Mutu Pendidikan, Evaluasi Sekolah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 15(2), 208–216.
- Marni, M., Teko, A., & Novalia, L. (2024). Peran Pembelajaran Kooperatif Dalam

- Meningkatkan Hasil Belajar Dan Partisipasi Aktif Siswa Di Dalam Kelas. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 270-281.
- Mea, F. (2024). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Kreativitas Dan Inovasi Guru Dalam Menciptakan Kelas Yang Dinamis. *Inculco Journal Of Christian Education*, 4(3), 252-275.
- Muiz, A., Anisah, R., Khoiruddin, U., & Indrioko, E. (2024). Kebijakan Pendidikan Dalam Mengatasi Masalah Kualitas, Kuantitas Efektivitas Dan Efisiensi. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 46-64.
- Ningrum, M. (2025). Efektivitas Kebijakan Link And Match Dalam Pendidikan Vokasi: Menakar Kesiapan Lulusan Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 5(1), 51-58.
- Prastiwi, R. (2025). Inovasi Manajemen Pendidikan Islam Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Belajar Mengajar Di Nganjuk. *Jurnal Manajemen Islam*, 2(1), 1-19.
- Prihanto, A., Subaidah, S., Aripin, M., & Warman, W. (2024). Strategi Pengelolaan Sekolah Berbasis Industri Dalam Meningkatkan Daya Saing Dan Kualitas Pendidikan. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(2), 136-142.
- Puspitasari, H. (2017). Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah. *Muslim Heritage*, 2(2), 339-368.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman. *Journal Of Management, Accounting, And Administration*, 1(2), 77-84.
- Ridani, A., & Sudadi, S. (2025). Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sdm: Kajian Pustaka Terhadap Dampaknya Pada Kinerja Guru. *Bisma: Business And Management Journal*, 3(2), 26-33.
- Risana, F., Hadi, A. I. M., Pratama, A., Rahmah, F., & Syafe'i, I. (2025). Transformasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dari Konvensional Ke Pendekatan Student-Centered Learning. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 619-632.
- Ruslan, M., Affandi, A., & Husna, A. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Digital Di Mts Muhammadiyah 15 Medan Deli. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1123-1131.
- Sahra, A. P., Komalasari, K., Kayyis, I. I., Andrian, M., & Iskandar, S. (2025). Evaluasi Manajemen Sekolah Dasar Studi Kasus Dalam Menantang Paradigma Konvensional Dan Menciptakan Inovasi Pendidikan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 313-322.
- Sari, N., & Zaki, A. (2025). Penerapan Fungsi Manajemen (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Kepala Madrasah Mis Halwani Gebang. *Jurnal Kajian Dan Riset Mahasiswa*, 886-897.
- Satriadi, T. I., Tanrere, S. B., & Zuhri, S. (2026). Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah Darussalam Pangkalpinang. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(2), 4458-4470.

- Sidabutar, J. (2024). Penguatan Kompetensi Leadership Kepala Sekolah Dalam Upaya Mempertahankan Kualitas Mutu Satuan Pendidikan. *Caraka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 37–46.
- Sundari, A., Fauzia, F. I., Zulfikar, M. F., Adinda, R., & Prihantini, P. (2024). Pengintegrasian Teknologi Dalam Kurikulum Sekolah Dasar: Peran Kebijakan Dalam Pembelajaran Digital. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 5115–5125.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Qosim: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Suwarni, S. (2022). Peran Budaya Sekolah Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(2), 241–254.
- Syahrani, M. (2020). Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Pej (Primary Education Journal)*, 4(2), 19–23.
- Tambun, R., & Siregar, R. M. (2025). Strategi Pengendalian Mutu Dan Pemberdayaan Ekonomi Terpadu Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Dan Berkelanjutan Di Sd Swasta Hki-3 Pematangsiantar. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 7(3), 1011–1023.
- Waruwu, S. Y., Zalukhu, I. F. N., Zalukhu, Y., & Harefa, H. O. N. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 293–301.
- Yahya, S. (2025). Transformasi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Studi Kasus Pada Madrasah Berbasis Teknologi Di Era Society 5.0. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 400–409.
- Zahroh, N. I., Nasution, L. A., Tazqia, A. D., Faiha, H. A. I., & Nurhayati, D. (2025). Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Teknik, Tantangan Dan Solusinya. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(6), 107–118.